

THE POWER OF COMPOUND INTEREST
Budi Frensidy - Staf Pengajar FEUI dan Penulis Buku Matematika Keuangan
Dimuat di Tabloid Minggu Bisnis Indonesia 14 Oktober 2007

Anda punya uang Rp1 juta hari ini dan ingin menjadi miliarder dengan hanya bermodalkan uang sebesar itu? Jika ya, ada cara mudah untuk mewujudkannya dengan dua syarat ringan. Pertama, Anda harus sabar karena dengan uang sebesar itu impian Anda menjadi miliarder baru akan terpenuhi sekitar 38 tahun lagi. Kedua, Anda juga perlu mencari alternatif investasi yang mampu memberikan return tahunan 20% secara terus menerus selama periode itu.

Menjadi miliarder itu mudah

Sungguh, ini bukan tipuan atau *money game* seperti skema Ponzi atau skema piramida lainnya. Secara matematik, uang sebesar Rp1 juta jika bertumbuh sebesar 20% p.a. akan menjadi Rp 1,02 miliar dalam 38 tahun ($1,2^{38}$ x Rp1 juta). Periode waktu yang diperlukan menjadi lebih cepat lagi jika return tahunan lebih besar. Inilah yang sering disebut *the power of compound interest*. Mau contoh lain lagi?

Menjadi berapakah uang Rp10 juta dalam 26 tahun dengan tingkat pertumbuhan 20%? Jawabannya adalah Rp1,145 miliar. Jika Anda tidak cukup sabar untuk menunggu 26 tahun lagi, tolong kasih tahu saya berapa lama Anda inginnya dan saya akan menghitung uang yang Anda harus miliki sekarang. Masalahnya, semakin pendek periode waktunya, semakin besar dana yang Anda perlukan hari ini.

Ingin mencapainya dalam 15 tahun juga bisa, tetapi dana Anda hari ini harus sekitar Rp65 juta. Jika Anda ingin lebih cepat lagi, katakan 10 tahun, kas yang harus disiapkan menjadi Rp 162 juta. Intinya, untuk menjadi miliarder di Indonesia ternyata begitu mudahnya jika kita dapat menemukan investasi yang dapat memberikan return tahunan rata-rata 20%. Masalahnya adalah adakah alternatif investasi dengan return sebesar itu di Indonesia.

Jika pilihan Anda adalah produk perbankan, pastinya tidak ada yang memberikan return atau bunga tahunan 20% secara konsisten. Return sebesar itu hanya bisa digapai dari investasi di pasar modal. Hasil penelitian di Amerika selama 85 tahun (Januari 1920 – Desember 2004) seperti yang ditulis Jones (2007), menunjukkan kalau return tahunan S & P 600 (S & P 500 plus 100 saham berkapitalisasi kecil) adalah 12,7%. Angka ini jauh di atas inflasi tahunan mereka yang sebesar 2,5% selama periode yang sama. Di Indonesia, dengan tingkat inflasi tahunan sekitar 9%, return tahunan sebesar 20% dari investasi saham adalah sesuatu yang wajar dan mestinya bisa diperoleh.

Return saham 20% wajar

Mengapa return tahunan investasi saham sebesar 20% di Indonesia dikatakan wajar? Pertama, saham adalah sarana investasi langsung antara masyarakat yang kas surplus dan perusahaan yang kas defisit. Karena bersifat langsung dan tanpa melalui perantara keuangan seperti produk perbankan, investor menerima langsung seluruh keuntungan yang dicapai perusahaan, proporsional dengan jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan atau emiten yang bergerak di sektor produksi, pertambangan, atau lainnya tidak jarang dapat memperoleh keuntungan bersih lebih dari 20% setahun.

Kedua, sesuai dengan risikonya yang tinggi, di bursa manapun di dunia ini, investasi saham hampir selalu memberikan return yang lebih besar daripada investasi dalam pendapatan tetap yang relatif pasti seperti obligasi dan deposito. Istilah baku untuk tambahan return karena ada tambahan risiko untuk saham ini disebut premi risiko ekuitas (*equity risk premium*). Di Amerika selama 85 tahun, menurut Jones (2007),

besarnya premi ini rata-rata 7,4% di atas *yield* obligasi pemerintah yang 5,3% dan 6,6% di atas *yield* obligasi korporasi dengan rating AAA yang sebesar 6,1%.

Anda masih kurang yakin dengan penjelasan saya karena hanya bersifat teori dan menggunakan data Amerika? Menggunakan data bursa kita lima tahun terakhir, angkanya lebih mencengangkan lagi. Selama periode 2003 – 2006, IHSG sudah tumbuh 324,88% dari 424,95 per 2 Januari 2003 menjadi 1.805,52 per 28 Desember 2006 lalu atau rata-rata 44,7% per tahun. Jika Anda memulainya dengan Rp100 juta di awal tahun 2003, uang Anda itu rata-rata sudah menjadi sebesar Rp424,8 juta per akhir 2006 jika portofolio saham Anda atau NAB reksa dana saham Anda bergerak persis mengikuti pasar. Kinerja tahun ini juga tidak jauh berbeda. IHSG sudah naik sebesar 30,67% menjadi 2359,21 dalam 9 bulan pertama tahun ini. Investasi Anda yang Rp424,8 juta pada awal tahun ini sudah menjadi Rp 555,09 per akhir September 2007 lalu.

Silahkan tanya fund manager

Masih ingin bukti lain? Silahkan tanya para *fund manager* (manajer investasi) reksa dana saham yang jawara yaitu yang mampu mengalahkan return pasar (IHSG) beberapa tahun terakhir ini. Untuk etisnya, saya tidak akan menyebutkan nama-nama mereka. Apakah mereka dapat memberikan pertumbuhan nilai aktiva bersih (NAB) sebesar 20% per tahun secara rata-rata untuk beberapa tahun ke depan? Hampir pasti mereka akan menjawab mampu. Sesuai dengan kode etik, mereka tentunya tidak boleh menjanjikan. Kinerja masa lalu memang tidak selalu mencerminkan kinerja masa datang tetapi hasil penelitian rekan-rekan saya menunjukkan adanya konsistensi dalam kemampuan mengalahkan pasar ini.

Kembali ke persyaratan kedua yaitu return rata-rata 20% per tahun. Ternyata tidak sulit lho memperolehnya di bursa saham, apalagi kalau melihat kinerja IHSG lima tahun terakhir. Lebih besar dari 20% per tahun, katakan 25% atau 30% per tahun secara terus menerus terlalu optimis dan kurang realistis. Dalam berinvestasi saham, Anda bisa melakukannya langsung dengan memilih satu atau beberapa dari 351 saham tercatat di BEJ. Alternatif lainnya adalah secara tidak langsung yaitu melalui reksa dana saham yang saat ini jumlahnya tidak kurang dari 47 buah.

Tip dari saya, segera wujudkan impian Anda menjadi miliarder dengan berinvestasi dalam saham. Jangan lupa untuk memberitahukan saya jika pada waktunya Anda benar-benar sudah menjadi miliarder.

Depok, 29 September 2007